

## Evaluation of Tahfidz Program Assessment at SMP Al-Fattah Tigaraksa (Evaluative Research using a Formative Evaluation Model)

Tita Kinasih Intani, Aliep

Universitas Indraprasta PGRI, Universitas Tangerang Raya  
kinasihtita@gmail.com

---

### Article History

accepted 25/6/2024

approved 25/7/2024

published 31/7/2024

---

### Abstract

*Assessment is one of the things that must be done to evaluate the learning process. The purpose of this research is to find out the aspects of assessment carried out by teachers, the assessment techniques used by teachers, and the procedures carried out by teachers in carrying out Tahfidz assessment. The method in this study uses a qualitative descriptive design (Formative Evaluation Model) to answer research questions. The sample used is class VIII B students of Al Fattah Junior High School as many as 5 students and 5 female students as purposive sampling. Data collection techniques in this study were interviews and document analysis. Data analysis was carried out with the following steps: Data deduction, data presentation, and verification and conclusion drawing. The results showed that the aspects of assessment that have been carried out by teachers include cognitive, psychomotor, and affective aspects; Assessment techniques developed by teachers are written and oral tests. While observation, portfolio, journal assessment, self-assessment, and peer assessment techniques have not been well developed. Assessment procedures carried out by teachers have not fully met the components as contained in the Tahfidz program.*

**Keyword:** Assessment, Formative Evaluation, Tahfidz Program.

### Abstrak

Asesmen merupakan salah satu hal yang harus dilakukan untuk mengevaluasi proses pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui aspek-aspek penilaian yang dilakukan guru, teknik penilaian yang digunakan guru, dan prosedur yang dilakukan guru dalam melaksanakan penilaian Tahfidz. Metode dalam penelitian ini menggunakan desain deskriptif kualitatif (Model Evaluasi Formatif) untuk menjawab pertanyaan penelitian. Adapun sampel yang digunakan yaitu siswa kelas VIII B SMP Al Fattah sebanyak 5 siswa dan 5 siswi sebagai purposive sampling. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan wawancara dan analisis dokumen. Analisis data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: Deduksi data, penyajian data, serta verifikasi dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek penilaian yang telah dilaksanakan guru meliputi aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif; Teknik penilaian yang dikembangkan guru adalah tes tertulis dan lisan. Sementara teknik observasi, portofolio, penilaian jurnal, penilaian diri sendiri, dan penilaian sejawat belum dikembangkan dengan baik. Prosedur penilaian yang dilakukan guru belum sepenuhnya memenuhi komponen sebagaimana termuat dalam program Tahfidz.

**Kata Kunci:** Penilaian, Evaluasi Formatif, Program Tahfidz.

---



## **PENDAHULUAN**

Evaluasi program merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menilai suatu program yang bertujuan untuk meningkatkan mutu suatu sistem pendidikan. Sebagaimana Worthen, B. (1990) menyatakan bahwa Evaluasi dapat diartikan secara paling sederhana sebagai penentuan nilai suatu hal. Oleh karena itu, dalam bentuknya yang paling sederhana, evaluasi program terdiri dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk menilai nilai atau kegunaan suatu program (atau program alternatif) dalam meningkatkan beberapa aspek tertentu dari suatu sistem pendidikan.

Model evaluasi program merupakan rancangan yang dibuat oleh para ahli yang biasanya disebut sama dengan pembuat atau tahapan pembuatannya. Model evaluasi program dikategorikan berdasarkan para ahli yang menemukan dan mengembangkannya. Salah satu permasalahan dalam melakukan evaluasi adalah pemilihan model yang paling tepat bagi program yang akan dievaluasi seperti yang dijelaskan oleh Abdul Jabar (2004 ; 14) evaluasi program adalah proses penetapan secara sistematis tentang nilai, tujuan, efektivitas atau kecocokan sesuatu sesuai dengan kriteria dan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Pemilihan model evaluasi ini sangat penting karena setiap program mempunyai karakteristik yang berbeda-beda dan setiap model evaluasi mempunyai asumsi, pendekatan, terminologi, dan logika berpikir yang berbeda. Meskipun setiap model evaluasi masih mempunyai keterbatasan, namun pemilihan model yang tepat akan berimplikasi langsung terhadap kualitas informasi yang dihasilkan oleh suatu evaluasi.

Kualitas informasi dalam suatu evaluasi dapat menjadi tolak ukur keberhasilan suatu evaluasi. Karena tujuan utama evaluasi adalah memberikan informasi bagi pengambil keputusan dalam suatu program untuk menentukan apakah suatu program dilanjutkan, dilanjutkan dengan perbaikan, dilanjutkan dengan pengembangan dan dihentikan

Model evaluasi formatif adalah evaluasi yang dilakukan pada saat perancangan dan pengembangan program, dengan tujuan untuk memberikan umpan balik guna meningkatkan evaluand (objek yang dievaluasi), dapat juga memusatkan perhatian pada rencana program atau desain Mertens & Wilson (2019). Dalam evaluasi formatif ini pengumpulan data dan informasi diarahkan pada kekurangan atau kesalahan yang ada pada program yang dievaluasi. Data dan informasi yang dikumpulkan akan digunakan untuk memperbaiki program atau produk secara sebagian atau sebagian secara keseluruhan. Evaluator hanya bertindak untuk memperoleh hasil evaluasi, sedangkan hasil evaluasi lanjutan dikembalikan kepada pemangku kepentingan.

Evaluasi formatif dilakukan sebelum program dilaksanakan atau pada saat pelaksanaan program, dengan perbedaan para penilai dan data atau informasi dikumpulkan untuk dianalisis dan dijadikan rekomendasi kepada pemangku kepentingan. Sebelum program dilaksanakan, evaluator yang terlibat adalah: konsultan ahli dan pengguna atau sasaran program. Evaluator konsultan ahli disesuaikan dengan jenis program yang dievaluasi, misalnya untuk pembelajaran yang melibatkan ahli materi pelajaran, pembelajaran khusus (Learning Specialist), pembelajar spesialis (Learner Specialist). Sedangkan pengguna atau sasaran program yang terlibat adalah tenaga pendidik profesional (guru) dan peserta didik dan/atau orang tua (jika terlibat dalam program).

Penilaian merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi tentang hasil belajar siswa yang mencakup seluruh aspek baik aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik. Penilaian yang baik akan memberikan hasil yang obyektif. Mardapi (2005) menyatakan bahwa sistem penilaian yang digunakan dalam lembaga pendidikan harus mampu: (1) memberikan informasi yang akurat, (2) mendorong peserta didik untuk belajar, (3) memotivasi pendidik dalam mengajar, (4) meningkatkan kinerja lembaga, dan (5) meningkatkan mutu pendidikan.

Tahfidz merupakan salah satu program yang direncanakan dan dilaksanakan oleh SMP AL-FATTAH TIGARAKSA sebagai sekolah menengah pertama Islam yang bertujuan untuk regenerasi para penghafal Al-Qur'an. Tahfidz merupakan kegiatan menghafal Al-Qur'an yang dilakukan oleh santri. Dalam kegiatan ini siswa diwajibkan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an yang batasannya telah ditentukan oleh bagian kurikulum yang disesuaikan dengan tingkatan siswa.

Setelah melakukan pra observasi ke Sekolah Menengah Pertama (SMP) Alfattah Tigaraksa dan melakukan interview kepada wakil kepala Bidang Kurikulum menyatakan bahwa salah satu program unggulan sekolah yaitu Tahfidz. Tahfidz di sekolah ini sendiri terbagi menjadi dua ragam jenis. Pertama yaitu Tahfidz yang berisikan hafalan-hafalan bacaan doa-doa harian, bacaan sholat, dan surah-surah pendek atau surah makiyyah. Jenis yang kedua yaitu Takhusus (Tahfidz Khusus) yang berisikan hafalan-hafalan surah Madaniyyah dan surah-surah pilihan.

Kegiatan pra observasi ini juga menunjukkan bahwa penguji tahfidz menerapkan penilaian secara klasikal yaitu siswa menyetorkan hasil hafalannya kepada yang bersangkutan, sementara penguji belum menggunakan media atau pendekatan pengajaran yang bervariasi. Di lapangan masih terdapat beberapa guru yang belum menguasai aspek-aspek penilaian sehingga penilaian hasil belajar siswa dinilai kurang maksimal. Seorang guru harus memperhatikan teknik penilaian untuk mengukur keberhasilan program pembelajaran serta umpan balik agar perbaikan pengelolaan pembelajaran dapat tercapai.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **EVALUASI PENILAIAN PROGRAM TAHFIDZ DI SMP AL-FATTAH TIGARAKSA (Penelitian Evaluatif dengan Model Evaluasi Formatif)**

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah

#### **METODE**

Jenis metode pada penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif. Peneliti menerapkan paradigma kualitatif untuk menjawab masalah secara mendalam melalui eksplorasi seperti yang dikatakan Creswell (2012: 16) bahwa penelitian kualitatif paling cocok untuk menjawab masalah penelitian yang variabelnya tidak diketahui dan perlu dieksplorasi. Literatur mungkin hanya menghasilkan sedikit informasi tentang fenomena penelitian, dan Anda perlu belajar lebih banyak dari partisipan melalui eksplorasi.

Sampel penelitian ini yaitu kelas 8 SMP AL-FATTAH tahun ajaran 2021/2022 dengan menggunakan purposive sampling yakni 5 siswa dan 5 siswi. Seperti yang dikatakan Creswell (2012: 206) bahwa dalam penyelidikan kualitatif, tujuannya bukan untuk menggeneralisasi suatu populasi, tetapi untuk mengembangkan eksplorasi mendalam terhadap suatu fenomena sentral. Jadi, untuk memahami fenomena ini dengan baik, peneliti kualitatif dengan sengaja atau sengaja memilih individu dan lokasi. Dengan demikian, pengambilan sampel penelitian ini dilakukan melalui purposive sampling.

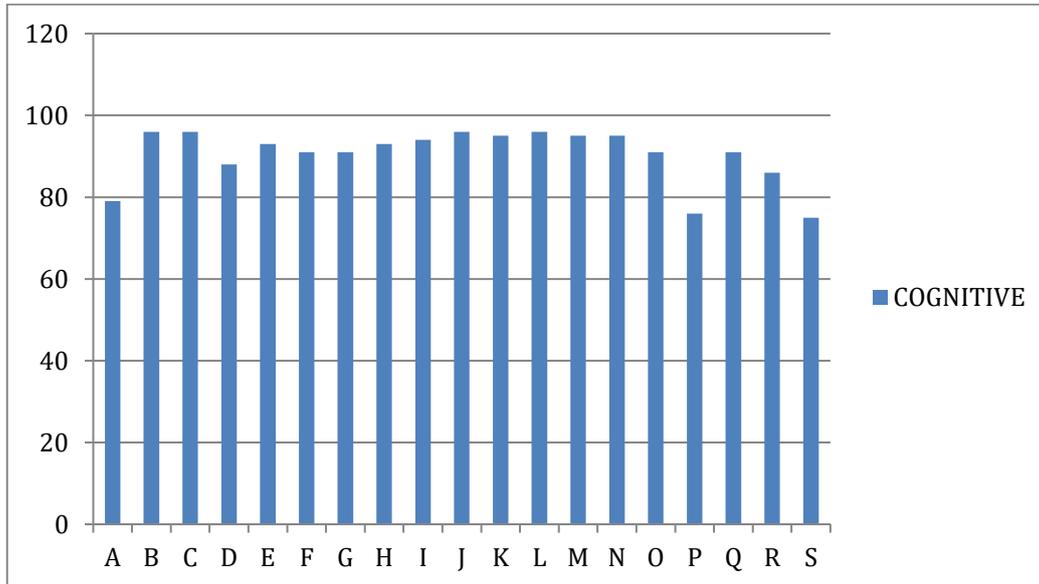
Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan wawancara kepada sampel penelitian, juga wawancara kepada guru pengampu tahfidz serta wakil kepala bagian kurikulum. Adapun teknik analisis data yaitu dengan cara Deduksi data, penyajian data, serta verifikasi dan penarikan kesimpulan.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Aspek penilaian dilakukan oleh guru

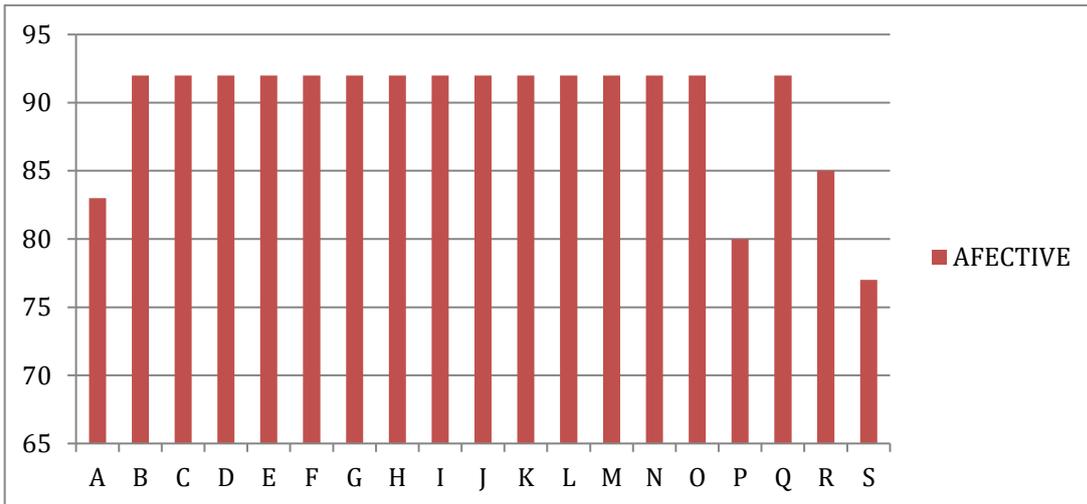
Guru Tahfidz SMP AL-FATTAH Tigaraksa mengambil tiga aspek penilaian yang dikemukakan Bloom, yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil dari aspek siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 1. Penilaian Program Tahfidz Aspek Kognitif**

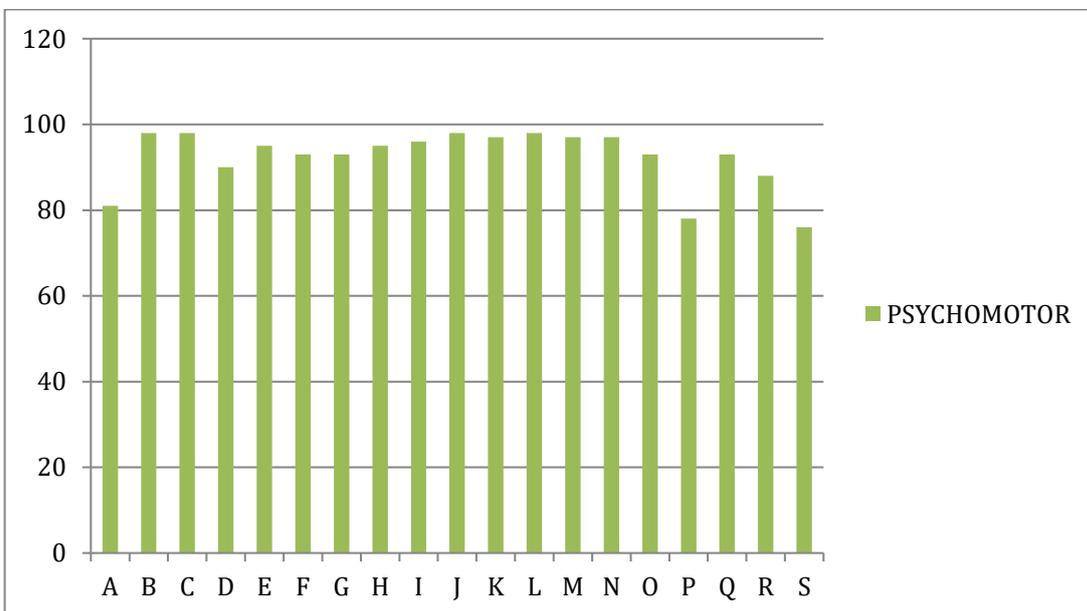


Berdasarkan tabel di atas, siswa memperoleh nilai mulai dari 76 hingga 98. Guru mengambil nilai tersebut dengan menggunakan rubrik penilaian Tahfidz. Ada empat aspek yang digunakan tutor untuk menilai siswa seperti bagaimana siswa menghafal seluruh ayat. Lalu bagaimana siswa fasih dalam menghafal ayat, pelaksanaan tajwid dan bagaimana menghasilkan makhraj. Tabel diatas menunjukkan bahwa siswa menunjukkan sikap positif terhadap pembelajaran tahfidz di SMP Al Fattah. Hal ini didukung dengan pendapat Warsito (dalam Depdiknas, 2006: 125) mengemukakan bahwa hasil dari kegiatan belajar ditandai dengan adanya perubahan perilaku ke arah positif yang relatif permanen pada diri orang yang belajar.

**Tabel 2. Penilaian Program Tahfidz Aspek Afektif**



Selain aspek kognitif, tutor juga mengambil aspek afektif dalam memberikan penilaian kepada siswa. Tutor mengamati siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Tutor memberikannya kepada siswa dengan menggunakan konversi. Siswa akan mendapat nilai A jika mendapat nilai 92-100. Maka mereka akan mendapat B jika skornya 83-91. Untuk poin C skornya 75-82. Terakhir, D untuk skor di bawah 75. Keterangan tabel di atas menyatakan bahwa 78,94% siswa mendapat nilai A, 15,78% siswa mendapat nilai B, 5,26 siswa mendapat nilai C, dan 0% siswa mendapat nilai D. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa mengikuti program dengan baik.



Tutor mengambil skor psikomotorik melalui tes yang melihat tingkah lakunya selama proses pembelajaran. Penilaian ini dapat juga disebut dengan Penilaian Kinerja dengan meminta siswa mendemonstrasikan atau mempraktekkan secara langsung pemahaman dan pengetahuannya sesuai dengan konteks pelajaran dan kriterianya. Tabel tersebut menunjukkan bahwa 73,68% siswa mendapat nilai lebih dari 90,

15,78% siswa mendapat nilai kurang dari 90, 10,52% siswa mendapat nilai kurang dari 80, dan 0% siswa mendapat nilai kurang dari 70.

2. Teknik penilaian yang digunakan guru dalam penilaian Tahfidz

Kegiatan penilaian akan ditempuh setiap ulangan akhir 1 (semester 1) dan ulangan akhir 2 (semester 2). Dari wawancara yang dilakukan peneliti, Tutor Thfidz SMP Al-Fattah melakukan teknik penilaian siswa sebagai berikut:

A. Tes lisan

Dalam tes ini, tutor meminta siswa untuk menghafal ayat Al-Qur'an tertentu. Kemudian tutor akan menilai siswa dengan rubrik penilaian sebagai berikut:

	5	4	3	2	1
MEMORIZE	Siswa menghafal semua surah	Siswa menghafal $\frac{3}{4}$ surah	Siswa menghafal $\frac{1}{2}$ surah	Siswa menghafal $\frac{1}{4}$ surah	Siswa menghafal $\frac{1}{4}$ surah
FLUENT	Sangat lancar tanpa kesalahan	Lancar, terdapat kesalahan dan melakukan perbaikan sendiri tanpa bantuan guru	Lancar dan butuh bantuan guru	Tidak lancar dan membutuhkan bantuan guru	Sebagian besar tidak menghafal
TAJWID	4 hukum pokok tajwid telah dilaksanakan dengan sempurna	90% dari 4 hukum utama tajwid telah diterapkan	75% dari 4 hukum utama Tajwid telah diterapkan	50% dari 4 hukum utama tajwid telah diterapkan	Kurang dari 50% dari 4 hukum utama tajwid telah diterapkan
MAKHRAJ	lebih dari 90% huruf makhraj yang benar	lebih dari 75% huruf makhraj benar tetapi kurang dari 90%	lebih dari 50% huruf makhraj benar tetapi kurang dari 75%	lebih dari 25% huruf makhraj benar tetapi kurang dari 75%	kurang dari 25% huruf makhraj yang benar

3. Prosedur yang dilakukan guru dalam melaksanakan penilaian Tahfidz

Kegiatan program Tahfidz dilaksanakan setiap hari Selasa, Rabu, dan Kamis. Program ini dimulai setelah santri melaksanakan salat duha di masjid. Biasanya acara Tahfidz dimulai pada pukul 07.30-08.40. Tutor meminta siswa untuk menghafal ayat

tertentu di rumahnya dan menghadap tutor pada saat itu. Terkadang tutor dan siswa bersama-sama membacakan ayat tersebut untuk memastikan siswa sudah menghafalnya.

Guru akan mengoreksi siswa jika melakukan kesalahan. Ketika salah satu siswa menghadap tutor, siswa yang lain akan menghafalkan ayat tersebut secara mandiri atau melakukan koreksi teman sejawat bersama temannya sebelum menghadap tutor. Guru mengisi formulir checklist untuk memberi tanda bahwa siswa sudah selesai menghafal.

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa aspek penilaian yang telah dilakukan guru meliputi aspek kognitif, aspek psikomotorik, dan aspek afektif. Teknik penilaian yang dilakukan guru adalah tes lisan, sedangkan teknik penilaian observasi, portofolio, jurnal, penilaian diri, dan penilaian teman sejawat belum dikembangkan dengan baik. Pemilihan strategi pengajaran adalah metode dan media pengajaran yang belum bervariasi. Guru cenderung terbiasa dengan rutinitas menyetorkan hafalan sehingga sebagian siswa kurang maksimal dalam menghafal atau mempertahankan hafalannya.

### DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, Lorin W., dan David R, Krathwohl. (2003). Classroom Assessment: Enhancing the Quality of the Teacher Decision Making. London Publisher.
- Angelo, Thomas Adan K. dan Patricia, Cross. (1993). Classroom Assessment Techniques A Handbook for College Teachers. California Jossey- Bass Inc.
- Arikunto, Suharsimi dan Cepi Safruddin Abdul Jabar. (2009). Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoritis Paraktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan. Jakarta. Bumi Aksara.
- Djaali dan Puji Muljono. (2004). Pengukuran dalam Bidang Pendidikan. Jakarta. PPs UNJ. Jogiyanto.
- Robert L. dan Norman E. Gronlund. (1995). Measurement and Assessment in Teaching Seventh Edition. New Jersey Columbus, Ohio. Prentice-Hall. Inc.
- Mardapi, Djemari. (2005). Rekayasa sistem Penilaian dalam Rangka Meningkatkan Kualitas Pendidikan. Yogyakarta. HEPI.
- Sudjana, Djudju. (2006). Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Susilo. (2009). Penelitian Pendidikan: Prinsip-Prinsip dan Teori Dasar. Jakarta. Penerbit Poliyama Widya Pustaka.
- Van Til, William. (1980). Educational: A Berginning. Boston. Houghton Mifflin Compay.
- Zakaria, Ramli. (2010). Pedoman Penilaian Sikap. Jakarta. Puspendik Balitbang Kementerian Pendidikan Nasional